

Pengaruh Pemanfaatan *E-Learning* Terhadap Capaian Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Kota Yogyakarta

Cindy Tri Kusumawardani^{1*}, Rukiyati²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

Email Corresponden Author: cindytrikusumawardani@gmail.com

Abstract

Technological developments and the spread of dangerous diseases affect the world of education, including kindergarten. Different learning processes influence a child's development. Therefore, the purpose of this study is to obtain information on the effects of *e-learning* use on children's *sosial* development. The sample for this study includes her 196 teachers and parents. The data collection method uses questionnaires. A data analysis method using simple regression. The results showed that the use of *e-learning* had a significant positive impact on children's *sosial* development outcomes, with a regression coefficient of 1.016 and a significance value of $0.000 < 0.05$. The use of *e-learning* makes an effective contribution of 17.7% to achieving *sosial* development. **Keywords:** using *e-learning*; children's *sosial* development

Abstrak

Berkembangnya teknologi dan situasi merebahnya penyakit yang berbahaya memberikan dampak bagi dunia pendidikan salah satunya taman kanak-kanak. Proses pembelajaran berbeda memberikan dampak bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh pemanfaatan *e-learning* terhadap capaian perkembangan sosial anak. Sampel penelitian ini sebanyak 196 guru dan orang tua. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian perkembangan sosial anak dengan koefisien regresi sebesar 1,016 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pemanfaatan *e-learning* memberikan sumbangan efektif sebesar 17,7% terhadap capaian perkembangan sosial.

Kata kunci: Pemanfaatan *e-learning*; capaian perkembangan sosial

History

Received 2023-06-15, Revised 2023-07-28, Accepted 2023-08-16

PENDAHULUAN

Wabah global covid-19 mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Salah satu negara yang terkena dampak dari penyakit tersebut adalah Indonesia. Hal tersebut diumumkan oleh pihak pemerintah bahwa awal Bulan Maret 2019 terdapat satu penduduk Indonesia telah terjangkit penyakit covid-19 (Indonesia, 2020). Pengumuman itu disampaikan langsung oleh Bapak Jokowi selaku Presiden Republik Indonesia.

Adanya pengumuman tersebut pemerintah sigap untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut dengan membuat sebuah kebijakan. Kebijakan tersebut tertuang pada Maklumat Nomor Mak/2/III/2020 yang dikeluarkan oleh pihak kepolisian. Isi dari kebijakannya yaitu masyarakat dihimbau untuk tidak membuat kerumunan atau perkumpulan dengan mengundang banyak orang (Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Mak/ 2 /III/2020 Tentang Kepatuhan Terhadap

Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona (COVID-19), 2020).

Dunia pendidikan tentunya terkena dampak dari maklumat itu karena dalam pembelajaran di sekolah terdapat kerumunan (Aji, 2020). Melihat situasi ini, pemerintah harus tetap menjalankan dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan Negara Indonesia yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CORONA NAVIRUS D/SEASE (COVID- 19), 2020). Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilaksanakan tidak seperti biasanya. Namun, guru memanfaatkan teknologi guna menunjang proses pembelajaran.

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi disebut dengan istilah *e-learning* (Junus et al., 2015). Proses *e-learning* tidak memerlukan pertemuan secara nyata di dalam kelas namun dilakukan secara maya (Alqudah et al., 2020). Guru dan murid akan berada dalam satu *platform* yang sama tetapi dalam lokasi yang berbeda.

Terlaksananya *e-learning* dengan baik maka guru dan murid harus memiliki alat guna menunjang proses pembelajaran. Alat pendukung yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran antara lain komputer, laptop, CD-ROM, DVD, tablet, televisi, maupun *handphone* (Kumar Basak et al., 2018). Apabila salah satu dari guru atau murid tidak memiliki alat penunjang maka proses pembelajaran akan terhambat.

Hambatan ketika melakukan *e-learning* tidak hanya tidak adanya tidak memiliki alat. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami ketika proses *e-learning* antara lain guru yang kurang mahir dalam mengoperasikan media digital, media yang digital yang dimiliki oleh guru dan wali murid belum memadai, biaya, kuota internet yang kurang, dan jaringan internet yang tidak merata (Anugrahana, 2020; Ayuni et al., 2020; Jayawardana et al., 2020; Sa'idah, 2022; Tatminingsih et al., 2021; Wardani & Ayriza, 2020). Selain itu, keinginan guru untuk menghadapi perubahan. Hal ini sejalan dengan Ayuni et al. (2020) bahwa guru tidak siap dengan perubahan yang mereka alami.

Suksesnya pembelajaran *e-learning* di taman kanak-kanak bukan ditangan guru saja. Melainkan, orang tua juga ikut berperan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, orang tua juga harus memiliki kesiapan untuk mendampingi anak selama proses pembelajaran. Kesiapan yang dimiliki orang tua untuk menemani anak bermain setiap hari akan berpengaruh pada anak (Sari et al., 2020). Akan tetapi, jika orang tua yang sibuk bekerja akan kesulitan ketika mendampingi anak. Selain itu, orang tua akan merasakan lelah, tidak sabar, dan bosan karena harus menyelesaikan pekerjaan dan mendampingi anak. Anak dapat menjadi rewel yang disebabkan bosan di rumah dan ingin ke sekolah.

Perkembangan anak juga terdampak dari efek permasalahan *e-learning*. Salah satu perkembangan yang terkena dampak yaitu perkembangan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial akan merasa terisolasi. Karakteristik anak yang aktif, energik, dan mudah frustrasi bertolak belakang dengan *e-learning* (Khairi, 2018). Ketika proses pembelajaran anak hanya duduk dan mengamati monitor saja tidak ada interaksi secara langsung baik dengan guru maupun teman sebaya. Padahal, jika anak melakukan interaksi secara langsung anak akan mendapatkan rasa kebersamaan, adanya keakraban, dapat menghargai satu sama lain, berempati, dan merasa senang (Farida & Friani, 2018).

Uraian di atas dipertegas dengan kekurangan dari *e-learning* yaitu kekurangan waktu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, tidak antusias dalam pembelajaran, dan kedangkalan pengetahuan karena kurangnya pemahaman materi (Adnan, 2019; Allen, 2013; Epignosis, 2014; Kacetl & Semradova, 2020). Selain itu, anak juga merasakan bosan yang menyebabkan munculnya gejala stress seperti sulit konsentrasi, sulit membuat keputusan, dan mudah lupa (Hardjana, 1994). Sejalan dengan pendapat Wulandari & Purwanta (2020) bahwa capaian perkembangan sosial anak selama pandemi mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas maka capaian perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Capaian perkembangan sosial dipengaruhi oleh hereditas, lingkungan, faktor interaksionisme antara genetik dan lingkungan (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pemanfaatan *e-learning* terhadap capaian perkembangan sosial anak taman kanak-kanak

METODE

Ex post facto merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan termasuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 384 guru kelompok B dan sebanyak 196 guru dan 196 orang tua digunakan sebagai sampel. Sampel tersebut diperoleh melalui perhitungan Slovin dengan persentase kesalahan sebesar 5%.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan google form. Skala dalam angket menggunakan skala likert dengan rating 1–4. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif, analisis uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji analisis deskriptif meliputi skor maksimal, skor minimal, mean, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan, penguji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan dan pengaruh secara signifikan antara penggunaan *e-learning* dengan dampak capaian perkembangan sosial anak. Artinya, pemanfaatan *e-learning* dapat digunakan untuk memprediksi capaian perkembangan sosial anak. Pernyataan tersebut

didukung dengan hasil analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwa pemanfaatan *e-learning* sebesar 66% termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, hasil analisis deskriptif data capaian perkembangan sosial anak pada kategori sedang dengan persentase 66%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1

Kategori Skor Capaian Pemanfaatan E-learning

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 114$	67	34%
Sedang	$76 \leq X \leq 114$	129	66%
Rendah	$X < 76$	0	0%
Total		196	100%

Tabel 2

Kategori Skor Capaian Perkembangan Sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 39$	66	34%
Sedang	$26 \leq X \leq 39$	130	66%
Rendah	$X < 26$	0	0%
Total		196	100%

Langkah awal yang dilaksanakan sebelum melakukan uji hipotesis yaitu melakukan uji prasyarat. Pengolahan uji prasyarat dibantu dengan SPSS 25.0 for windows. Uji prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,05. Hasil ujinya menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* terhadap capaian perkembangan sosial anak memiliki Sig. 0,200 > 0,05. Artinya bahwa data pemanfaatan *e-learning* terhadap capaian perkembangan sosial berdistribusi normal. Secara rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	196	
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.80659866
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.051
Test Statistik	.055	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1. Hasil uji normalitas

Uji yang kedua yaitu uji linearitas data. Uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* lebih dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tiap variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Hasil uji menunjukkan nilai *deviation from linearity* memiliki taraf Sig. sebesar sebesar $0,715 > 0,05$ nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $0,838 < 1,454$. Sesuai dengan hasil tersebut maka pemanfaatan *e-learning* terhadap capaian perkembangan sosial anak memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Berikut hasil uji linearitas dapat dilihat pada gambar 2.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perkembangan sosial * e-learning	Between Groups	(Combined) 5399.594	33	163.624	2.043	.002
		Linearity 3251.382	1	3251.382	40.595	.000
		Deviation from Linearity 2148.213	32	67.132	.838	.715
	Within Groups	12975.242	162	80.094		
Total		18374.837	195			

Gambar 2. Hasil uji linearitas

Uji yang ketiga adalah uji heteroskedastitas. Uji yang dilakukan menggunakan uji gletser dengan nilai $Sig. > 0,05$. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan bahwa pemanfaatan *e-learning* terhadap capaian perkembangan sosial memiliki nilai Sig. sebesar 0,166. Maka dapat disimpulkan, tidak terjadi heteroskedastitas pada pemanfaatan *e-learning* terhadap capaian perkembangan sosial. Berikut hasil ujinya dapat dilihat pada gambar 3.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.587	3.095		3.744	.000
	e-learning	-.064	.046	-.099	-1.391	.166

a. Dependent Variabel: Res_Abs

Gambar 3. Hasil uji heteroskedastitas

Hasil uji prasayat yang dilakukan memenuhi ketentuan sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan uji T. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisiensinya sebesar 0,421 yang secara detail dapat dilihat pada gambar 4. Nilai koefisien yang dihasilkan lebih besar dengan r table yaitu $0,421 > 0,140$.

		perkembangan sosial	e-learning
Pearson Correlation	perkembangan sosial	1.000	.421
	e-learning	.421	1.000
Sig. (1-tailed)	perkembangan sosial	.	.000
	e-learning	.000	.
N	perkembangan sosial	196	196
	e-learning	196	196

Gambar 4. Koefisien korelasi

Adapun hipotesis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh pemanfaatan *e-learning* terhadap capaian perkembangan sosial anak.

Ha2: Terdapat pengaruh pemanfaatan *e-learning* terhadap capaian perkembangan sosial anak.

Kriteria dari penerimaan hipotesis adalah nilai $Sig.>0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika nilai $Sig.<0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sesuai dengan gambar 4 maka nilai $Sig.<0,05$ yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, ada hubungan dan pengaruh positif pemanfaatan *e-learning* dengan capaian perkembangan sosial anak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suriyanti (2021) yang bahwa *e-learning* dapat lebih mempengaruhi perilaku disiplin anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji hipotesis yang menunjukkan hasil r_{xy} sebesar $0,519 > 0,312$ r tabel.

Efektivitas pembelajaran dihasilkan dari kemauan guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti merencanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai, sikap guru dan perkembangan dalam keteladanan, pemecahan masalah anak, motivasi dan melakukan evaluasi yang jujur pada hasil perkembangan anak (Rohmawati, 2015). Selain itu, guru juga mampu menjelaskan manfaat perilaku yang baik kepada anak dengan cara yang mudah dipahami dan memberikan kesempatan untuk berkomunikasi selama pembelajaran (Obaki, 2017). Pembelajaran guru menjadi kunci keberhasilan penggunaan pembelajaran daring (Pratiwi & Tiara, 2021).

Keberhasilan *e-learning* tidak hanya guru yang berperan. Melainkan, orang tua juga turut mendampingi anak selama *e-learning*. Oleh sebab itu, orang tua perlu memiliki kesiapan dalam mendampingi anak. Ketika orang tua siap maka akan memberikan pengaruh pada anak. Peran orang tua dalam pembelajaran meliputi mendorong anak untuk menyelesaikan tugas, mendorong anak supaya semangat belajar, menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada anak, memberikan petunjuk tugas agar anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri (Yolanda & Wijayaningsih, 2022). Hal ini sesuai dengan hasil dari analisis regresi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistik		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	50.700	5.611		9.036	.000		
e-learning	.535	.083	.421	6.458	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: perkembangan sosial

Gambar 5. Koefisien regresi

Persamaan regresi sederhana dari gambar 5 yaitu $\bar{Y} = 50,700 + 0,535X$. Berdasarkan persamaan tersebut pemanfaatan *e-learning* memiliki pengaruh positif terhadap capaian perkembangan social dengan koefisiensi regresi sebesar 0,535. Maksudnya, apabila semakin bertambahnya nilai X maka nilai Y juga. Oleh sebab itu, jika nilai pemanfaatan *e-learning* semakin meningkat maka nilai capaian

perkembangan social juga akan meningkat. Namun, jika nilai jika nilai pemanfaatan *e-learning* semakin menurun maka nilai capaian perkembangan social juga akan menurun. Hasil persamaan yang diperoleh digunakan untuk memprediksi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.173	8.829

a. Predictors: (Constant), e-learning
b. Dependent Variabel: perkembangan sosial

Gambar 6. Hasil uji determinasi

Gambar 6 hasil uji determinasi nilai R-squared sebesar (0,421) menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* secara simultan berpengaruh terhadap pencapaian perkembangan sosial anak meningkat atau menurun. Maksudnya, pengaruh pemanfaatan *e-learning* terhadap pencapaian perkembangan sosial anak menyumbang sebesar 17,7%. Sisanya 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum teruji. Hal ini sesuai dengan penelitian Obaki (2017) bahwa perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh faktor manusia dan lingkungan fisik seperti ruang kelas, guru, dan orang tua. Jika lingkungan sekolah menyediakan lingkungan yang positif secara konsisten, hal itu mendorong stimulasi perilaku sosial (Barth et al., 2004).

Penelitian memiliki keterbatasan yaitu capaian perkembangan sosial anak difokuskan pada perilaku prososial yang sesuai dengan hasil sintesis beberapa ahli yang meliputi kerjasama, empati, dan tanggungjawab. Keterbatasan berikutnya peneliti mengambil sampel berdasarkan populasi dari hasil survei yang dilakukan sebelumnya dengan kesediaan sekolah. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pengembangan pemanfaatan *e-learning* yang lebih efektif dan dapat mengungkapkan capaian aspek perkembangan yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terbukti bahwa pemanfaatan *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian perkembangan sosial anak TK di Kota Yogyakarta. Artinya, pemanfaatan *e-learning* dapat memprediksi capaian perkembangan sosial anak pada usia dini. Sesuai dengan hal tersebut, maka terdapat saran bagi guru agar tidak hanya memanfaatkan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran. Akan tetapi, guru dapat memanfaatkan aplikasi lainnya seperti *zoom*, *google meet*, atau aplikasi yang lainnya yang memiliki kapasitas peserta yang lebih banyak dan memudahkan ketika berinteraksi. Saran bagi orang tua agar mendukung proses *e-learning* sehingga capaian perkembangan *sosial* anak berkembang dengan optimal. Saran terakhir bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan pemanfaatan *e-learning* pada capaian perkembangan anak yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Alqudah, N. M., Jammal, H. M., Saleh, O., Khader, Y., Obeidat, N., & Alqudah, J. (2020). Perception and experience of academic Jordanian ophthalmologists with E-Learning for undergraduate course during the COVID-19 pandemic. *Annals of Medicine and Surgery*, 59(June), 44–47. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.014>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Mak/ 2 /III/2020 Tentang Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona (COVID-19), (2020). [https://kuansing.go.id/uploads/files/MAKLUMAT_A3_\(edit\)_pdf.pdf](https://kuansing.go.id/uploads/files/MAKLUMAT_A3_(edit)_pdf.pdf)
- Barth, J. M., Dunlap, S. T., Dane, H., Lochman, J. E., & Wells, K. C. (2004). Classroom environment influences on aggression, peer relations, and academic focus. *Journal of School Psychology*, 42(2), 115–133. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2003.11.004>
- Farida, N., & Friani, D. A. (2018). Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 169–175. <https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.14>
- Indonesia, C. (2020). Jokowi umumkan dua wni positif corona di Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia>
- Jayawardana, H. B. ., Zahro, I., & Pertiwi, E. P. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Paud Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusinya. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 40–50. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6647>
- Junus, I. S., Santoso, H. B., Isal, R. Y. K., & Utomo, A. Y. (2015). Usability evaluation of the student centered e-Learning environment. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 16(4), 62–82. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v16i4.2175>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaiiig.ac.id › index.php › warna › article › download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Kumar Basak, S., Wotto, M., & Bélanger, P. (2018). E-learning, M-learning and D-learning: Conceptual definition and comparative analysis. *E-Learning and Digital Media*, 15(4). <https://doi.org/10.1177/2042753018785180>
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CORONA NAVIRUS D/SEASE (COVID- 1 9), (2020). <https://bpmppbali.kemdikbud.go.id/2020/03/27/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>

- Obaki, S. O. (2017). Impact of Classroom Environment on Childrens Social Behavior. *International Journal of Education and Practice*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.18488/journal.61/2017.5.1/61.1.1.7>
- Pratiwi, E., & Tiara, D. R. (2021). Kesiapan Guru Ra Dalam Melakukan Pembelajaran. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 222–228.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>
- Sa'idah, Z. (2022). Pandemi Covid-19: Problematika Belajar Melalui Media Daring Di Ra Salafiyah Surabaya. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 429–442. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.10209>
- Sari, D. A., MutmainaH, R. N., Yulianingsih, I., Tarihoran, T. A., & Bahfen, M. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 476–489. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Suriyanti. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring PAUD Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Tatminingsih, S., Oktarianingsih, T., & Jovanka, D. R. (2021). Online Learning for Early Childhood (Case Study in Indonesia). *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(1). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.1.11>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Yolanda, Y. E., & Wijayaningsih, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak TK Belajar Selama Masa Pandemi. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 522–531. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.12316>